PENGARUH EFIKASI DIRI, PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU, DAN PENGALAMAN PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Fathia Muthmainah[1], Marwan[2]
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
[1]fathiaa.3018@gmail.com , [2]marwan@fe.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which self-efficacy, teachers' perceptions of well-being, and educational fieldwork experiences influence the interest in becoming a teacher among Economics Education students at Padang State University. The underlying issue of this research stems from the disparity between the high number of education graduates and the low interest among some students in pursuing a career as a teacher, despite the high demand for educators in Indonesia. A quantitative approach using an associative method was employed. From a population of 141 students in the class of 2022, 105 respondents were selected using simple random sampling calculated with the Slovin formula. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple linear regression in SPSS 21. The findings show that, collectively, the three variables have a positive and significant effect on the interest in becoming a teacher, accounting for 66.9% of the variance ($R^2 = 0.669$). Partially, all three variables were also significant and positive, with self-efficacy being the strongest factor ($\beta = 0.595$), followed by PLK experience ($\beta = 0.190$), and perceptions of teacher well-being ($\beta = 0.139$). These results indicate that fostering self-efficacy, improving the image of professional well-being, and providing high-quality teaching experiences are essential for encouraging students' interest in pursuing a career as a teacher.

Keywords: *Self-Efficacy, Perception of Teacher Well-Being, Field Teaching Experience, Interest in Becoming a Teacher*

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan menelaah seberapa besar pengaruh efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, dan pengalaman praktek lapangan kependidikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Persoalan yang mendasar penelitian bersumber dari ketimpangan antara tingginya jumlah lulusan pendidikan dengan rendahnya minat sebagian mahasiswa untuk berkarier sebagai guru, ditengah tingginya kebutuhan tenaga pendidik di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Dari 141 mahasiswa angkatan 2022 sebagai populasi, dipilih 105 responden melalui teknik *simple random sampling* yang dihitung dengan rumus Slovin. Pengumpulan data memanfaatkan kuesioner, sementara pengolahannya menggunakan regresi

linear berganda pada perangkat SPSS 21. Temuan memperlihatkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan sumbangan 66,9% (R2=0,669). Secara parsial, ketiganya juga signifikan dan positif, dimana efikasi diri menjadi faktor yang paling kuat (β=0,595), disusul pengalaman PLK (β=0,190), dan persepsi kesejahteraan guru (β=0,139). Hasil ini menunjukkan bahwa penumbuhan keyakinan diri, perbaikan citra kesejahteraan profesi, serta pengalaman mengajar yang bermutu perlu diperhatikan untuk mendorong minat mahasiswa berkarier sebagai guru.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Persepsi Kesejahteraan Guru, Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan, Minat Menjadi Guru

A. Pendahuluan

Saat ini Indonesia dihadapkan pada tantangan kebangsaan yang bermuara pada mutu sumber daya manusia (SDM) yang belum optimal. Tinggi rendahnya kualitas SDM suatu bangsa banyak ditentukan oleh mutu pendidikan yang dijalankannya (Kunandar, 2010). Melalui pendidikan, setiap individu dibekali pengetahuan, kecakapan, keterampilan, serta nilai yang dibutuhkan agar dapat ikut serta dalam pembangunan bangsa. Dalam proses tersebut, guru menempati posisi yang sangat penting karena menjadi salah satu penggerak utama sistem pendidikan yang membina generasi muda sekaligus menghadirkan iklim belajar yang produktif (Mus Zandra & Fefdianti, 2025)

Kondisi ketenagakerjaan guru di Indonesia menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga pendidik terutama di wilayah terpencil dengan perkiraan kekurangan 1,3 juta guru dalam beberapa tahun terakhir (Foundation, 2025; IPGCE, 2025). Disisi lain, fenomena ketersediaan lulusan pendidikan tinggi menunjukkan bahwa jumlah lulusan bidang pendidikan sangat tinggi, mencapai 1.144.188 lulusan (Kemendiktisaintek, 2026), namun tidak semua lulusan memilih untuk berkarier sebagai guru sehingga muncul kesenjangan antara ketersediaan lulusan dan kebutuhan tenaga pendidik.

Universitas Negeri Padang termasuk perguruan tinggi yang menyiapkan calon pendidik. Di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Pendidikan Ekonomi merupakan satu-satunya program kependidikan yang secara khusus membina mahasiswa menjadi calon

guru ekonomi. Mahasiswa dibekali dengan kemampuan pedagogik sekaligus keahlian sesuai konsentrasi yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, tata niaga dan ekonomi koperasi, sehingga lulusannya memiliki peluang karier yang lebih luas baik di ranah pendidikan maupun nonkependidikan. Kondisi ini menimbulkan persoalan tersendiri yaitu tidak semua mahasiswa berlatar belakang pendidikan berminat berkarier sebagai guru setelah lulus, padahal tinggi rendahnya minat tersebut berdampak pada mutu calon guru dan pembentukan kompetensi keguruan.

Berdasarkan observasi awal terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP angakatan 2022 yang dilakukan pada 19 Januari 2026 menunjukkan bahwa hanya 21,4% yang sangat berminat menjadi guru, sementara 60,7% kurang berminat dan 17,9% tidak berminat sama sekali. Ketidakberminatan tersebut didominasi oleh orientasi karier alternatif yang dinilai lebih menjanjikan, ketidakpastian regulasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) serta keraguan atas kesejahteraan guru. Sebaliknya, mahasiswa yang berminat umumnya didorong oleh keinginan berbagi ilmu, cita-cita, dan pandangan bahwa profesi guru berperan strategis dalam membentuk karakter generasi bangsa.

Minat dapat dimaknai sebagai kecenderungan seseorang untuk tertarik dan melibatkan diri pada suatu kegiatan tanpa paksaan, ia tumbuh melalui proses belajar dan pengalaman, bukan bawaan sejak lahir (Slameto, 2010). Dengan demikian, minat adalah ketertarikan terhadap suatu objek yang menggerakkan seseorang bertindak demi mencapai tujuannya. Mengacu pada Sardiman dalam Rahmadiyani et al. (2020), minat mahasiswa untuk menjadi guru dibentuk oleh faktor internal maupun eksternal, diantaranya efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, dan pengalaman praktek lapangan kependidikan.

Efikasi diri dipandang sebagai faktor kunci karena mencerminkan sejauah mana seseorang yakin mampu menjalani tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab (Maharani & Kurnia Pitaloka, 2025). Data awal menunjukkan bahwa meskipun secara umum tergolong baik, hanya 51,3% yang merasa yakin memiliki bakat mengajar,

mengindikasikan adanya keraguan pada sebagian mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri. Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang beragam, penelitian Maharani & Kurnia Pitaloka (2025) dan Wahyuni & Setiyani (2017) menemukan pengaruh positif efikasi terhadap minat menjadi guru, sementara Sholichah & Pahlevi (2021) justru memperoleh pengaruh negatif.

Faktor kedua, persepsi kesejahteraan guru yang mencakup dimensi kesehatan mental, keseimbangan kerja, hingga aspek finansial yang erat kaitannya dengan besaran gaji yang diterima (Maharani & Kurnia Pitaloka, 2025). Berbagai kebijakan pemerintah penyesuaian gaji ASN melalui PP No. 5 Tahun 2024, proyeksi gaji PPPK 2026 hingga Rp7 juta, serta Surat Edaran Kemendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 tentang mekanisme pembayaran gaji guru honorer mencerminkan upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru secara berkelanjutan. Data observasi awal menunjukkan mayoritas mahasiswa memandang kesejahteraan guru secara positif, meski sebagian masih ragu. Penelitian Oktaviani & Yulianto (2015) dan Setyani & Rozi (2025) menemukan pengaruh positif kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru, berbeda dengan penelitian Maharani & Kurnia Pitaloka (2025) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Faktor ketiga adalah pengalaman praktek lapangan kependidikan (PLK), yaitu program prajabatan guru yang dirancang agar calon guru memiliki kompetensi keguruan yang utuh dan terpadu. Data awal memperlihatkan pengalaman PLK mahasiswa secara umum positif, walaupun masih ditemukan praktek evaluasi pembelajaran yang kurang tepat. Sejalan dengan itu, (Pan et al., 2025) menemukan bahwa pengalaman mengajar yang suportif berhubungan positif dengan minat dan kesiapan menjadi guru.

Bertolak dari uraian tersebut, minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas untuk menjadi guru diduga dipengaruhi faktor internal berupa efikasi diri serta faktor eksternal berupa persepsi kesejahteraan guru dan pengalaman praktek lapangan kependidikan. Ketimpangan antara *demand* dan *supply* guru di tengah tingginya jumlah lulusan kependidikan, serta

rendahnya minat sebagian mahasiswa menjadi permasalahan yang perlu dikaji secara empiris. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian "Pengaruh efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, dan pengalaman praktek lapangan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode asosiatif ditujukan untuk mengungkap hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih guna menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala. Populasi dalam penelitian ini adalah 141 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2022. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 105 responden.

Variabel efikasi diri diukur dengan tiga dimensi Bandura (1997), yaitu magnitude, strengh, dan generality. Persepsi kesejahteraan guru mengacu pada Putri (2026) yang membaginya dalam dimensi ekonomi, sosial, dan profesional sebagai landasan holistik penunjang kinerja dan kepuasan guru. Variabel pengalaman PLK diukur berdasarkan Dr. Abd Mukhid & Drs. Mosleh Habibullah (2020) melalui kompetensi kepribadian, pedagogik, profesonal, dan sosial. Adapun minat menjadi guru diukur dengan indikator Ahmadi (2009) yaitu kognisi, emosi dan konasi. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, dengan uji validitas dan reliabilitas yang melibatkan 30 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang didahului uji prasyarat berupa uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas). Seluruh pengolahan dilakukan dengan bantuak SPSS 21.

C.Hasil Penelitian

a. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data variabel terikat maupun bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujiaan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov melalui IBM SPSS 21, dengan

ketentuan bahwa data dianggap normal apabila probabiliti melampaui 0,05. Hasil terhadap residual tak terstandarisasi memperoleh signifikansi 0,642 (>0,05) residual model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		105
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,56523002
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,741
Asymp. Sig. (2-tailed)		**,642**

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi kuat antar variabel bebas yang dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien. Hasil pengolahan data menunjukkan efikasi diri memiliki tolerance 0,544 dan VIF 1,839; persepsi kesejahteraan guru bertolerance 0,666 dengan VIF 1,502; sedangkan pengalaman PLK bertolerance 0,539 dengan VIF 1,855. Karena seluruh tolerance berada di atas 0,10 dan setiap VIF di bawah 10, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, ketiga variabel bebas relatif independen dan layak dianalisis secara bersamaan dalam model regresi.

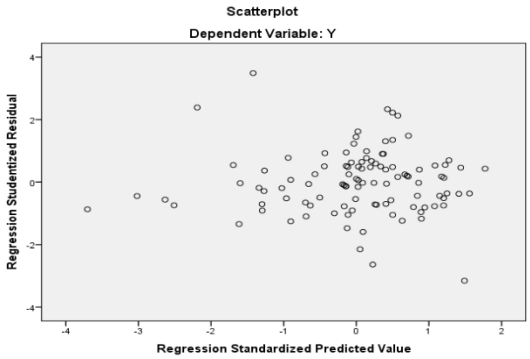
Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi Diri	**,554**	**1,839**
	Persepsi Kesejahteraan Guru	**,666**	**1,502**
	Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)	**,539**	**1,855**

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui grafik Scatterplot, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, terdapat gejala heteroskedastisitas sebaliknya, jika titik menyebar tanpa pola yang teratur, gejala tersebut tidak muncul. Pada penelitian ini, sebaran titik tidak membentuk pola beraturan sehingga model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 1 Scatterplot

b. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dipakai untuk menilai keterkaitan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, sekaligus memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Dalam studi ini, analisis tersebut menguji pengaruh efikasi diri (X1), persepsi kesejahteraan guru (X2), dan pengalaman PLK (X3) terhadap minat menjadi guru (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,911	3,362		-1,164	,247		
	X1	,625	,081	,595	7,673	,000	,544	1,839
	X2	,153	,077	,139	1,987	,050	,666	1,502
	X3	,144	,059	,190	2,438	,017	,539	1,855

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresinya adalah:

Y = -3,911 + 0,625 X1 + 0,153 X2 + 0,144 X3 + e

Nilai konstanta -3,911 berarti bila X1, X2, dan X3 bernilai nol, minat menjadi guru (Y) berada pada -3,911. Selanjutnya: (1) koefisien efikasi diri 0,625 menandakan setiap kenaikan efikasi diri akan menaikkan minat menjadi guru sebesar 0,625 dengan variabel lain tetap; (2) koefisien persepsi kesejahteraan guru 0,153 berarti setiap peningkatannya menambah minat sebesar 0,153 dengan asumsi variabel lain konstan; (3) koefisien pengalaman PLK 0,144 menunjukkan setiap kenaikannya turut meningkatkan minat menjadi guru.

c. Uji Hipotesis

1. Uji

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan membandingkan signifikansi terhadap alpha 0,05. Hasil menunjukkan F hitung 68,103 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga variabel

bebas berpengaruh signifikan secara simultan.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4384,559	3	1461,520	68,103	,000[b]
	Residual	2167,498	101	21,460		
	Total	6552,057	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

2. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh model mampu menerangkan variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,669 menandakan bahwa efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, dan pengalaman PLK secara bersama-sama menjelaskan 66,9% variasi minat menjadi guru, sedangkan sisanya 33,1% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818[a]	,669	,659	4,633	2,079

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

3. Uji t

Uji t dipakai untuk menilai pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada taraf signifikansi 0,05. (1) efikasi diri berkoefisien 0,625 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) dan t hitung 7,673 (>t tabel 1,98), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, efikasi diri berpengaruh signifikan; (2) persepsi kesejahteraan guru berkoefisien 0,153 dengan signifikansi 0,050 dan t hitung 1,987 (>1,98), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima; (3) pengalaman PLK berkoefisien 0,144 dengan signifikansi 0,017 (<0,05) dan t hitung 2,438 (>1,98), yang menegaskan pengaruhnya signifikan terhadap minat menjadi guru.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,911	3,362		-1,164	,247		
	X1	,625	,081	,595	7,673	,000	,544	1,839
	X2	,153	,077	,139	1,987	,050	,666	1,502
	X3	,144	,059	,190	2,438	,017	,539	1,855

a. Dependent Variable: Y

D. Pembahasan

Pengaruh Simultan Ketiga Variabel terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, dan pengalaman PLK terhadap minat menjadi guru. Nilai F hitung 68,103 yang melampaui F tabel 2,69 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) membuktikan bahwa ketiganya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Adjusted R Square 0,669 menunjukkan 66,9% variasi minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 33,1% sisanya ditentukan faktor lain. Temuan ini menandakan kontribusi ketiga faktor cukup besar dimana efikasi diri menumbuhkan kepercayaan diri mengajar, persepsi kesejahteraan memberi gambaran masa depan profesi, dan pengalaman PLK memperkuat keyakinan serta keterampilan di lapangan. Meski begitu, faktor lain seperti motivasi intrinsik, nilai keluarga, pergaulan, dan kebijakan pendidikan nasional tetap berperan, sehingga kajian lanjutan disarankan agar pemahaman menjadi lebih menyeluruh.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis kedua terbukti efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP, dengan signifikansi 0,000 (<0,05) dan t hitung 7,673. Hal ini selaras dengan gagasan Bandura (1997) bahwa keyakinan seseorang atas kemampuannya menentukan pilihan aktivitas, besarnya usaha, dan ketahanan menghadapi tantangan (Analya et al., 2025; Cahyadi et al., 2022). Mahasiswa yang yakin mampu mengelola kelas, menyampaikan materi, beradaptasi dengan berbagai metode, serta menjalankan peran pendidik cenderung memandang profesi guru sebagai sesuatu yang dapat dicapai dan tidak menakutkan, keyakinan yang pada akhirnya menumbuhkan ketertarikan kognitif, afektif, dan konatif. Temuan ini konsisten dengan Ayu Prastiani & Listiadi (2021) dan Azizah Afifa & Margunani (2023) yang menemukan self efficacy berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi, diperkuat pula oleh Sari & Rusdarti (2020) dan Yang & Du (2024).

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis ketiga menunjukkan persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan t hitung 1,987 dan signifikansi 0,050. Karena angka signifikansi tepat berada pada ambang 0,05, secara statistik H0 ditolak dan H1 diterima, meskipun pengaruhnya tergolong marginal. Temuan ini sejalan dengan Maharani & Kurnia Pitaloka (2025) serta Hannani & Jaryanto (2025). Lemahnya persepsi pada dimensi ekonomi sesuai gambaran Putri (2026) bahwa aspek pendapatan dan jaminan ekonomi masih menjadi titik lemah dibanding aspek sosial dan profesional, walau secara normatif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2024 telah mengatur berbagai tunjangan. Kesenjangan antara regulasi dan persepsi inilah yang diduga melemahkan pengaruh variabel ini. Berdasarkan kerangka motivasi Trygu (2021) yang mengacu hierarki kebutuhan Maslow, ekspektasi imbalan turut memengaruhi ketertarikan pada profesi, namun ketika aspek ekonomi dinilai kurang baik, dorongan itu belum cukup kuat dibanding efikasi diri yang intrinsik atau pengalaman langsung di lapangan.

Pengaruh Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Terhadap Minat Menjadi Guru

Hipotesis keempat juga terbukti pengalaman PLK berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan t hitung 2,438 dan signifikansi 0,017 (< 0,05). Koefisien B 0,144 dan beta 0,190 menegaskan hubungan positif makin baik pengalaman PLK yang dirasakan, makin tinggi minat menjadi guru, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini selaras dengan Setyani & Rozi (2025). PLK memberi mahasiswa pengalaman langsung menghadapi dinamika kelas, berinteraksi dengan peserta didik, serta menuntut kompetensi kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial sebagaimana ditegaskan Mukhid & Habibullah (2020). Hal ini juga sejalan dengan temuan Pan et al. (2025) pada konteks internasional, yang menunjukkan bahwa dukungan otonomi dan keterikatan yang dirasakan mahasiswa calon guru selama praktek lapangan berhubungan positif dengan komitmen dan niat untuk berkarier sebagai guru.

Menariknya, penelitian Pan et al. (2025) tersebut justru tidak menemukan hubungan efikasi diri dengan kedua luaran tersebut, sebuah temuan yang berbeda dengan hasil penelitian ini dan menunjukkan bahwa peran masing-masing faktor psikologis maupun pengalaman lapangan dapat bervariasi antarkonteks budaya dan sistem pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, yang didukung oleh teori dan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktek lapangan kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk menjadi guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan: (1) efikas diri, persepsi kesejahteraan guru, dan pengalaman PLK secara simultan berpengaruh signnifikan terhadap minat menadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang; (2) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru; (3) persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru; (4) Pengalaman Praktek Lapangan Kpendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universits Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan. Pertama, mahasiswa calon guru sebaiknya terus memperkuat efikasi diri melalui aktivitas akademik maupun non akademik yang menumbuhkan keyakinan atas kemampuan diri. Kedua, Universitas Negeri Padang, khususnya Departemen Pendidikan Ekonomi, diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran yang membangun efikasi diri mahasiswa serta mengoptimalkan pelaksanaan PLK melalui pembimbingan intensif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Ketiga, sekolah mitra PLK diharapkan memberi ruang lebih luas bagi mahasiswa supaya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya agar memperoleh gambaran nyata tentang profesi guru. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan menelaah faktor lain seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, atau perguruan tinggi yang berbeda agar

hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta.

Analya, P., Adelina, I., Rohinsa, M., Manurung, R. T., Fun, L. F., Anggelia, Y., Wijaya, S., Kuntari, C. M. I. S. R., Wardani, R., P, D. A. M., & others. (2025). *Efikasi Diri dan Motivasi*. Zahir Publishing. https://books.google.co.id/books?id=iR-GEQAAQBAJ

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control* (N. Y. . Freeman (ed.)).

Cahyadi, W., Nasution, B., & Siregar, R. J. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. PT Inovasi Pratama Internasional. https://books.google.co.id/books?id=oztlEAAAQBAJ

Dr. Abd Mukhid, M. P., & Drs. Mosleh Habibullah, M. P. (2020). *PROFESIONALISME GURU PPL DAN KOMPETENSINYA (Perspektif Guru Pamong dan Peserta Didik)*. Duta Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=hVslEAAAQBAJ

Foundation, T. (2025). *Addressing Indonesia's teacher shortage: Strategies and collaborations for quality education.* https://www.tanotofoundation.org/addressing-indonesias-teacher-shortage-strategies-and-collaborations-for-quality-education/

IPGCE. (2025). *International teacher shortage issues in Indonesia.* https://www.ipgce.com/international-teacher-shortage-issues-in-indonesia/

Kementerian Pendidikan Tinggi, K. P. T. (2026). *Statistik Pendidikan Tinggi*.

Kunandar, S. M. (2010). *Guru Profesional*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Maharani, D., & Kurnia Pitaloka, L. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Kesejahteraan Guru, dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Kependidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *11*(2), 634–647. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4007

Mus Zandra, D., & Fefdianti, D. (2025). Transformasi Peran Guru Dan Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di Tengah Tantangan Globalisasi. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 92–99. http://jurnal.istaz.ac.id/index.php/fatawa/article/view/2079/580

Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education*

Analysis Journal, *4*(3), 818–832.

Pan, J., Loughland, T., Collie, R. J., Kingsford-Smith, A. A., Ryan, M., Mansfield, C., Davey, R., Monteleone, C., & Tanti, M. (2025). The impact of practicum job demands and resources on pre-service teachers' occupational commitment and job intent. *Teaching and Teacher Education*, *153*(November 2023), 104841. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104841

Putri, F. R. (2026). *Kesejahteraan Guru Paud*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA. https://books.google.co.id/books?id=L9a7EQAAQBAJ

Rahmadiyani, S., Sri Hariani, L., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *5*, 1.

Setyani, Y., & Rozi, F. (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Kesejahteraan Guru, dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Profesi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, *6*(1), 63–75. https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.11987

Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MENJADI GURU. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*, 187–194.

Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Trygu, T. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. GUEPEDIA. https://books.google.co.id/books?id=eKBKEAAAQBAJ

Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(3), 669–683.